

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **A. Letak Geografis Puskesmas Cabenge.**

Puskesmas Cabenge yang berada dalam wilayah kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara dengan wilayah Puskesmas Baringeng Kec. Lilirilau
2. Sebelah Timur dengan wilayah Puskesmas Pacongkang Kec. Liriaja
3. Sebelah barat dengan wilayah Puskesmas Ganra Ganra
4. Sebelah Selatan dengan Wilayah Puskesmas Cangadi Kec. Liriaja

Kecamatan Lilirilau berada pada ketinggian 100 m di atas permukaan laut dengan ketinggian 192 km<sup>2</sup>. Luas wilayah Kerja Puskesmas Cabenge kurang lebih 22 km<sup>2</sup>. Puskesmas cabenge berada di Kecamatan Lilirilau kurang lebih 13 km dari pusat kota. Wilayah kerja Puskesmas Cabenge terdiri dari 3 kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Cabenge yang terdiri dari Lingkungan Talepu dan Lingkungan cabenge.
2. Kelurahan Macanre terdiri dari Lingkungan Toawo dan Lingkungan Macanre
3. Kelurahan Pajalesang terdiri dari Lingkungan Pajalesang dan

Lingkungan Sumpang Saloe

## **2. Demografi**

Puskesmas cabenge yang berdiri pada tahun 1973 memiliki jumlah penduduk tercatat 12.873 jiwa dan tersebar di 3 ( tiga ) kelurahan, dengan jumlah penduduk terbesar yakni 5329 jiwa mendiami kelurahan Pajalesang dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 3031 jiwa mendiami Kelurahan macandre (data Tahun 2018).

Kepadatan penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge pada Tahun 2018 telah mencapai 585 jiwa per km<sup>2</sup>. Kelurahan Macanre adalah Kelurahan terpadat dengan tingkat kepadatannya 757 jiwa / km<sup>2</sup> dan paling rendah adalah Kelurahan Pajalesang yaitu 444 jiwa per km<sup>2</sup>.

## **3. Lokasi Puskesmas Cabenge**

Adapun lokasi Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng berada di jalan Allaporeng No. 131, Sumberjati, Kec. Lilirilau Kab. Soppeng.

## **4. Visi dan Misi Puskesmas Cabenge**

### **a. Visi UPTD puskesmas Cabenge**

Terwujudnya layanan Kesehatan yang unggul dan inovatif di wilayah UPTD Puskesmas Cabenge menuju Kabupaten Soppeng yang lebih baik.

### **b. Misi UPTD Puskesmas Cabenge**

a. Menyelenggarakan pelayanan Kesehatan masyarakat yang berkualitas, merata dan terjangkau.

b. Mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup

c. bersih dan sehat.

## **5. Pelayanan dan Tujuan**

### a. Janji pelayanan

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat tanpa membedakan status dan golongan.
2. Memberikan kemudahan dalam pengurusan pelayanan sesuai produser.
3. Senantiasa bersikap sopan, santun dan ramah dalam memberikan pelayanan.
4. Menjunjung tinggi rahasia pasien.
5. Tulus dalam melayani.

### b. Tujuan

1. Meningkatkan pembangunan yang berwawasan Kesehatan melalui pemberdaya masyarakat.
2. Memberikan pelayanan yang berkualitas, menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.
3. Mewujudkan tata Kelola puskesmas yang lebih baik.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden pada tanggal 19 juni tahun 2023 sampai dengan 5 juli tahun 2023 dengan memberikan kuesioner dan melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat.

## 1. Karakteristik responden

### a. Umur Responden

Kelompok umur yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi berdasarkan Umur Responden**  
**di Puskesmas Cabenge Soppeng**  
**Kec. Lilirilau Kab. Soppeng**  
**Tahun 2023**

Umur (thn)	n	%
20-29	13	43,3
42-49	10	33,3
52-64	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>99,9</b>

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, diketahui jumlah responden yang berumur 20-29 tahun yaitu 13 orang (43,3%). Responden yang berumur 42-49 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan Responden yang berumur 52-64 tahun sebanyak 7 orang (23,3%).

### a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang di maksud dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 5.2 sebagai berikut.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin di**  
**Puskesmas Cabenge Soppeng Kec. Lilirilau**  
**Kab. Soppeng**  
**Tahun 2023**

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	15	50,0
perempuan	15	50,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden

perempuan terdiri dari 15 orang (50%) dan responden laki-laki sebanyak 15 orang (50%).

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi satu variable penelitian yang di teliti. Variable-variabel yang terdapat pada penelitian ini terlebih dahulu akan dideskripsikan dengan analisis deskriptif yang hasilnya memberi gambaran umum mengenai responden.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner**  
**Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Di Berikan**  
**Edukasi Media Leaflet Puskesmas Cabenge**  
**tahun 2023**

No	Pernyataan pengetahuan	Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menurut saudara apa penyebab dari penyakit TB Paru?	12	40	18	60	30	100	0	0
2	Menurut saudara penularan kuman dapat melalui TB Paru melalui apa saja?	15	50	15	50	29	96,7	1	3,3
3	Apa gejala utama pada penyakit TB Paru yang sudah diketahui ?	22	73,3	8	26,7	28	93,3	2	6,7
4	Pada penyakit TB Paru apa gejala tambahan yang sering dijumpai?	18	60	12	40	25	83,3	5	16,7
5	Menurut anda penyakit tuberkulosis termasuk kedalam golongan penyakit?	19	63,3	11	36,7	27	90	3	10
6	Cara pencegahan penyakit menular TB Paru bagi pasien	15	50	15	50	21	70	9	30
7	Menurut saudara apa yang dimaksud dengan perilaku membuang	13	43,3	17	56,7	14	46,7	16	53,3

No	Pernyataan pengetahuan	Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	dahak terakhir yang paling tepat?								
8	Menurut saudara tempat pembuangan dahak terakhir yang paling tepat ?	5	16,7	25	83,3	28	93,	2	6,7
9	Tujuan utama dari pengobatan TB Paru yang saudara ketahui adalah?	20	80	6	20	30	100	0	0
10	Ada beberapa tahapan pada pengobatan TB Paru yang saudara ketahui?	20	66,7	10	33,3	30	100	0	0
11	Tahap apa saja yang anda ketahui?	22	73,3	8	26,7	17	43,3	13	56,7
12	Pengobatan pada penderita TB Paru dilakukan selama berapa bulan?	15	50	15	50	8	26,7	22	273,3
13	Salah satu cara agar TB dapat disembuhkan adalah?	16	53,3	14	46,7	6	20	24	80
14	Untuk mencegah penyakit kita harus membiasakan hidup sehat, beberapa contoh gaya hidup sehat untuk mencegah TB Paru?	9	30	21	70,9	2	6,7	28	93,3
15	Kepatuhan pemakaian obat sangat penting karena apabila pengobatan tidak dilakukan secara teratur maka akan menimbulkan?	9	30	21	70	3	10	27	90

Sumber: Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui jawaban pada pengetahuan pasien sebelum dilakukan edukasi dengan media leaflet, responden yang paling banyak menjawab benar tentang “tujuan utama pengobatan TB” sebanyak (80,0%) dan “gejala utama pada Tb Paru “ sebanyak (73,3%) dan “berapa tahap

yang anda ketahui” sebanyak (66,7%) sedangkan yang paling banyak menjawab salah tentang “pembuangan dahak” sebanyak (83,3%) dan ”untuk mencegah penyakit kita harus membiasakan hidup sehat, beberapa contoh gaya hidup sehat untuk mencegah TB Paru” sebanyak” (70,0%) dan “untuk mencegah penyakit kita harus mebiasakan hidup sehat, beberapa contoh gaya hidup sehat untuk mencegah TB Paru” sebanyak (70,0%). Sesudah dilakukan edukasi Kesehatan dengan media leaflet yang paling banyak menjawab benar adalah tentang “menurut saudara apa penyebab dari penyakit TB Paru” sebanyak (100,0%) dan “Tujuan utama dari pengobatan TB Paru yang saudara ketahui adalah” sebanyak (100,0%) dan “ada beberapa tahapan pada pengobatan TB Paru yang saudara ketahui” (100,0%). Dan ada beberapa responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah dilakukan intervensi berupa media leaflet. Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 orang yang megalami penurunan pengetahuan hal tersebut terjadi karena penyampaian intervensi kurang maksimal dan pasien tidak focus terhadap intervensi yang sedang berlangsung.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner**  
**Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Di Berikan**  
**Edukasi Kesehatan Dengan Media**  
**Audio Visual Di Wilayah**  
**Puskesmas Cabenge**  
**Tahun 2023**

No	Pernyataan pengetahuan	Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menurut saudara apa penyebab dari penyakit TB Paru?	12	40	18	60	30	100	0	0
2	Menurut saudara	15	50	15	50	29	96,7	1	3,3

No	Pernyataan pengetahuan	Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	penularan kuman dapat melalui TB Paru melalui apa saja?								
3	Apa gejala utama pada penyakit TB Paru yang sudah diketahui ?	22	73,3	9	30	28	93,3	2	6,7
4	Pada penyakit TB Paru apa gejala tambahan yang sering dijumpai?	17	56,7	13	43,3	25	83,3	5	16,7
5	Menurut anda penyakit tuberkulosis termasuk kedalam golongan penyakit?	19	63,3	11	36,7	27	90	3	10
6	Cara pencegahan penyakit menular TB Paru bagi pasien adalah?	14	46,7	16	53,3	21	70	9	30
7	Menurut saudara apa yang dimaksud dengan perilaku membuang dahak terakhir yang paling tepat?	15	50	15	50	14	46,7	16	53,3
8	Menurut saudara tempat pembuangan dahak terakhir yang paling tepat ?	7	23,3	23	76,7	28	93,3	2	6,7
9	Tujuan utama dari pengobatan TB Paru yang saudara ketahui adalah?	24	80	6	20	30	100	0	0
10	Ada beberapa tahapan pada pengobatan TB Paru yang saudara ketahui?	20	66,7	10	33,3	18	60	12	40
11	Tahap apa saja yang anda ketahui?	22	73,3	8	26,7	17	56,7	13	43,3
12	Pengobatan pada penderita TB Paru dilakukan selama berapa bulan?	15	50	15	50	8	26,7	22	73,3
13	Salah satu cara agar TB dapat disembuhkan adalah?	16	53,3	14	46,7	6	20	24	80



No	Pernyataan pengetahuan	Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
14	Untuk mencegah penyakit kita harus membiasakan hidup sehat, beberapa contoh gaya hidup sehat untuk mencegah TB Paru?	10	33,3	20	66,7	3	10	27	90
15	Kepatuhan pemakaian obat sangat penting karena apabila pengobatan tidak dilakukan secara teratur maka akan menimbulkan?	9	30	21	70	4	13,3	26	86,7

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui jawaban pada pengetahuan pasien sebelum dilakukan edukasi dengan media leaflet, responden yang memiliki jawaban tertinggi tentang “apa gejala utama pada penyakit Tb Paru” sebanyak (93,3%) dan “Tujuan utama dari pengobatan TB Paru yang saudara ketahui adalah” sebanyak (80,0%) dan “ tujuan utama dari pengobatan Tb Paru” sebanyak (80,0%) sedangkan yang paling banyak menjawab salah tentang “menurut saudara tempat pembuangan dahak terakhir yang paling tepat” sebanyak (76,7%) dan ”untuk mencegah penyakit kita harus membiasakan hidup sehat, beberapa contoh gaya hidup sehat untuk mencegah TB Paru” sebanyak” (66,7%) dan “kepatuhan pemakaian obat sangat penting karena apabila pengobatan tidak dilakukan secara teratur maka akan menimbulkan” sebanyak (70%). Sesudah dilakukan

edukasi Kesehatan dengan media leaflet yang paling banyak menjawab benar adalah tentang “menurut saudara apa penyebab dari penyakit TB Paru” sebanyak (100%) dan “Tujuan utama dari pengobatan TB Paru yang saudara ketahui adalah” sebanyak (100%) dan “menurut saudara penularan kuman dapat melalui TB Paru melalui apa saja” (96,%). Dari intervensi media audio visual ini terdapat 4 orang yang mengalami penurunan setelah dilakukannya intervensi hal tersebut dikarenakan penyampaian intervensi kurang dan pasien tidak tidak menyimak dengan baik saat dilakukannya intervensi.

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Pada Kuesioner**  
**Sikap Sebelum Di Berikan Edukasi Kesehatan**  
**Dengan Media Leaflet Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Cabenge Tahun 2023**

No	Pernyataan sikap kelompok perlakuan	Sebelum							
		SS		S		TS	STS		
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Penyakit Tb Paru adalah penyakit yang menular	0	0	3	10	13	43,3	14	46,7
2	Penyakit Tb paru dapat disembuhkan dengan minum obat Tb secara teratur selama 6 bulan dan tidak boleh putus	0	0	6	20	12	40	12	40
3	Penyakit Tb paru mudah menular kepada orang yang sering kontak terutama penderita	0	0	5	16,7	9	30	16	53,3
4	Untuk menghindari resiko penularan, saat batuk dan bersin sebaiknya menutup mulut dengan tissue atau sapu tangan	2	6,7	6	20	15	50	7	23,3
5	Cahaya matahari harus masuk kedalam rumah setiap hari	1	3,3	5	16,7	17	56,7	7	23,3
6	Setiap hari pintu dan jendela harus dibuka supaya sirkulasi udara baik	0	0	8	26,7	12	40	10	33,3
7	Penderita Tb paru harus berperilaku hidup sehat (makan bergizi, olahraga dan tidak merokok)	0	0	8	26,7	12	40	10	33,3
8	Membuang dahak sebaiknya tidak disebarkan tempat	1	3,3	8	26,7	16	53,3	5	16,7

No	Pernyataan sikap kelompok perlakuan	Sebelum							
		SS		S		TS	STS		
		n	%	n	%	n	%	n	%
9	Diberlakukan pengawas minum obat Tb paru terutama oleh anggota keluarga	1	3,3	5	16,7	12	40	11	36,7
10	Penyakit Tb Paru berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku hidup yang kurang bersih	1	3,3	5	16,7	14	46,7	10	33,3

Sumber: Data Primer, 2023

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Pada Kuesioner**  
**Sikap Sesudah Di Berikan Edukasi Kesehatan**  
**Dengan Media Leaflet Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Cabenge Tahun 2023**

No	Pernyataan sikap kelompok perlakuan	Sesudah							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Penyakit Tb Paru adalah penyakit yang menular	20	66,7	10	33,3	0	0	0	0
2	Penyakit Tb paru dapat disembuhkan dengan minum obat Tb secara teratur selama 6 bulan dan tidak boleh putus	13	43,3	16	53,3	1	3,3	0	0
3	Penyakit Tb paru mudah menular kepada orang yang sering kontak terutama penderita	16	53,3	13	43,3	1	3,3	0	0
4	Untuk menghindari resiko penularan, saat batuk dan bersin sebaiknya menutup mulut dengan tissue atau sapu tangan	19	63,3	11	36,7	0	0	0	0
5	Cahaya matahari harus masuk kedalam rumah setiap hari	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0
6	Setiap hari pintu dan jendela harus dibuka supaya sirkulasi udara baik	9	30	21	70	0	0	0	0
7	Penderita Tb paru harus berperilaku hidup sehat (makan bergizi, olahraga dan tidak merokok)	16	53,3	14	46,7	0	0	0	0
8	Membuang dahak sebaiknya tidak disebarkan tempat	11	36,7	19	63,3	0	0	0	0
9	Diberlakukan pengawas minum obat Tb paru terutama oleh anggota keluarga	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0
10	Penyakit Tb Paru berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku hidup yang kurang bersih	11	36,7	19	63,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pernyataan sikap pasien Tb Paru pada intervensi sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan media leaflet, pada pernyataan *favorable* yang tertinggi adalah jawaban sangat tidak setuju sebanyak “penyakit Tb paru mudah menular kepada orang yang sering kontak terutama penderita” sebanyak (53,3%) dan “penyakit Tb Paru adalah penyakit yang menular” sebanyak (46,7%) sedangkan sesudah melakukan edukasi media leaflet pada pertanyaan *favorable* yang menjawab paling banyak jawaban sangat setuju adalah “ penyakit Tb paru adalah penyakit menular” (66,77%) dan “menghindari resiko penularan, saat batuk dan bersin sebaiknya “ sebanyak (63,3%).

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner**  
**Sikap Sebelum Di Berikan Edukasi Kesehatan Dengan**  
**Media Audio Visual Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Cabenge Tahun 2023**

No	Pernyataan sikap kelompok perlakuan	Sebelum							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Penyakit Tb Paru adalah penyakit yang menular	1	3,3	5	16,7	11	36,7	13	43,3
2	Penyakit Tb paru dapat disembuhkan dengan minum obat Tb secara teratur selama 6 bulan dan tidak boleh putus	1	3,3	5	16,7	14	46,7	10	33,3
3	Penyakit Tb paru mudah menular kepada orang yang sering kontak terutama penderita	4	13,3	9	30	10	33,3	7	23,3
4	Untuk menghindari resiko penularan, saat batuk dan bersin sebaiknya menutup mulut dengan tissue atau sapu tangan	2	6,7	8	26,7	11	36,7	9	30
5	Cahaya matahari harus masuk kedalam rumah setiap hari	0	0	9	30	15	50	6	20
6	Setiap hari pintu dan jendela harus dibuka supaya sirkulasi udara baik	1	3,3	10	33,3	14	46,7	5	16,7
7	Penderita Tb paru harus	3	10	8	26,7	10	33,3	9	30

No	Pernyataan sikap kelompok perlakuan	Sebelum							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	berperilaku hidup sehat (makan bergizi, olahraga dan tidak merokok)								
8	Membuang dahak sebaiknya tidak disembarang tempat	2	6,7	7	23,3	12	40	9	30
9	Diberlakukan pengawas minum obat Tb paru terutama oleh anggota keluarga	3	10	8	26,7	9	30	10	33,3
10	Penyakit Tb Paru berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku hidup yang kurang bersih	1	3,3	5	16,7	14	46,7	10	33,3

Sumber : Data Primer,2023

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner**  
**Sikap Sesudah Di Berikan Edukasi Kesehatan Dengan**  
**Media Audio Visual Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Cabenge Tahun 2023**

No	Pernyataan sikap kelompok perlakuan	Sesudah							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Penyakit Tb Paru adalah penyakit yang menular	19	63,3	11	36,7	0	0	0	0
2	Penyakit Tb paru dapat disembuhkan dengan minum obat Tb secara teratur selama 6 bulan dan tidak boleh putus	12	40	18	60	0	0	0	0
3	Penyakit Tb paru mudah menular kepada orang yang sering kontak terutama penderita	18	60	12	40	0	0	0	0
4	Untuk menghindari resiko penularan, saat batuk dan bersin sebaiknya menutup mulut dengan tissue atau sapu tangan	23	76,7	7	23,3	0		0	0
5	Cahaya matahari harus masuk kedalam rumah setiap hari	14	46,7	16	53,3	0	0	0	0
6	Setiap hari pintu dan jendela harus dibuka supaya sirkulasi udara baik	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0
7	Penderita Tb paru harus berperilaku hidup sehat (makan bergizi, olahraga dan tidak merokok)	18	60	12	40	0	0	0	0
8	Membuang dahak sebaiknya tidak disembarang tempat	11	36,7	19	63,3	0	0	0	0

No	Pernyataan sikap kelompok perlakuan	Sesudah							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
9	Diberlakukan pengawas minum obat Tb paru terutama oleh anggota keluarga	11	36,7	19	63,3	0	0	0	0
10	Penyakit Tb Paru berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku hidup yang kurang bersih	12	40	18	60	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pernyataan sikap pasien Tb Paru pada intervensi sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan media audio visual, pada pernyataan *favorable* yang paling banyak adalah jawaban sangat tidak setuju sebanyak “penyakit Tb paru mudah menular kepada orang yang sering kontak terutama penderita” sebanyak (43,3%) dan “penyakit Tb paru dapat disembuhkan dengan minum obat Tb secara teratur selama 6 bulan dan tidak boleh putus” sebanyak (33,3%) sedangkan sesudah melakukan edukasi media audio visual pada pertanyaan *favorable* yang menjawab paling banyak jawaban sangat setuju adalah “ untuk menghindari resiko penularan, saat batuk dan bersin sebaiknya menutup mulut dengan tissue atau sapu tangan” (76,7%) dan “penyakit Tb Paru adalah penyakit yang menular “ sebanyak (63,3%). media audio visual, pada pernyataan *favorable* yang paling banyak adalah jawaban sangat tidak setuju sebanyak “penyakit Tb paru mudah menular kepada orang yang sering kontak terutama penderita” sebanyak (43,3%) dan “penyakit Tb paru dapat disembuhkan dengan minum obat Tb secara teratur selama 6 bulan dan tidak boleh putus” sebanyak (33,3%) sedangkan sesudah melakukan edukasi media audio visual pada pertanyaan *favorable* yang menjawab

paling banyak jawaban sangat setuju adalah “ untuk menghindari resiko penularan, saat batuk dan bersin sebaiknya menutup mulut dengan tissue atau sapu tangan” (76,7%) dan “penyakit Tb Paru adalah penyakit yang menular “ sebanyak (63,3%).

### 3. Analisis Bivariat

#### Uji Normalitas

No	Kelompok intervensi	Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
1	Pengetahuan pre test leaflet	.224	30	.001
2	Pengetahuan post test leaflet	.206	30	.002
3	Pre test sikap media leaflet	.174	30	.021
4	Post test sikap media leaflet	.173	30	.000
5	Pretest pengetahuan audio visual	.228	30	.000
6	Posttest pengetahuan audio visual	.204	30	.003
7	Pretest sikap media audio visual	.172	30	.020
8	Posttest sikap media audio visual	.174	30	.020

Kelompok interval pada nilai  $p$  untuk skor Pengetahuan *Pre test* 0,001 post test 0,002 dan sikap pre test 0,000 post test 0,003 yang diartikan lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal sehingga di uji yang tepat digunakan ialah uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Wilcoxon Terhadap pengetahuan media Leaflet pre post test pasien TB Paru Puskesmas Cabenge Tahun 2023**

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Sum Of Rank	sign
Pre test pengetahuan	Negative Ranks	0	00	00	P=0,000 Z=4,734
Post test pengetahuan	Positif Ranks	29	15.00	435.00	
	Ties	1			
	Total	30			

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui 30 pasien TB Paru mempunyai pengetahuan post test lebih baik daripada pretest, 1 pasien TB Paru mempunyai nilai post test sama dengan pre test. Nilai pada Wilcoxon menunjukkan 0,000 dan nilai  $z = 4,734$ . Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Bahwa ada pengaruh edukasi media leaflet terhadap pengetahuan pada pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge.

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Wilcoxon Variabel Sikap Media Leaflet Pre Post Test Pasien TB Paru Puskesmas Cabenge Tahun 2023**

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Sum Of Rank	sign
Pre test pengetahuan	Negative Ranks	0	00	00	P=0,000 Z=4,734
Post test pengetahuan	Positif Ranks	30	15.50	465.00	
	Ties	0			
	Total	30			

Sumber : Data Primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui 30 pasien TB Paru mempunyai sikap post test lebih baik daripada pretest, 0 pasien TB Paru mempunyai nilai post



test sama dengan pre test. Nilai pada Wilcoxon menunjukkan 0,000 dan nilai  $z = 4,734$ . Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Bahwa ada pengaruh edukasi media leaflet terhadap pengetahuan pada pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge..

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Wilcoxon Terhadap pengetahuan media Audio Visual pre post test pasien TB Paru Puskesmas Cabenge Tahun 2023**

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Sum Of Rank	sign
Pre test pengetahuan	Negative Ranks	0	00	00	$P=0,000$ $Z=4,734$
Post test pengetahuan	Positif Ranks	29	15.00	435.00	
	Ties	1			
	Total	30			

*Sumber : Data Primer, 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui 30 pasien TB Paru mempunyai pengetahuan post test lebih baik daripada pretest, 1 pasien TB Paru mempunyai nilai post test sama dengan pre test. Nilai pada Wilcoxon menunjukkan 0,000 dan nilai  $z = 4,734$ . Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Bahwa ada pengaruh edukasi media leaflet terhadap pengetahuan pada pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge.

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Wilcoxon Variabel Sikap Media Audio Visual Pre Post**  
**Test Pasien TB Paru Puskesmas Cabenge Tahun 2023**

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Sum Of Rank	sign
Pre test pengetahuan	Negative Ranks	0	00	00	P=0,000 Z=4,734
Post test pengetahuan	Positif Ranks	29	15.00	435.00	
	Ties	1			
	Total	30			

Sumber : Data Primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui 30 pasien TB Paru mempunyai sikap post test lebih baik daripada pretest, 1 pasien TB Paru mempunyai nilai post test sama dengan pre test. Nilai pada Wilcoxon menunjukkan 0,000 dan nilai z = 4,734. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Bahwa ada pengaruh edukasi media leaflet terhadap pengetahuan pada pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge.

1. Pengaruh edukasi media leaflet terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh edukasi Kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**Tabel 5.13**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pre Post Test Pengetahuan**  
**Melalui Media Leaflet di Puskesmas Cabenge**  
**Tahun 2023**

Media leaflet	Skor pengetahuan	(n)	(%)	P
Pre test	Baik	13	43,3	P=0,000 Z=4.734
	Buruk	17	56,7	
Post test	Baik	29	96,7	
	Buruk	1	3,3	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas tentang pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap skor pengetahuan pre test dan post test pada pasien Tb Paru menunjukkan hasil uji Wilcoxon pre test dan psot test skor pengetahuan pada pasien Tb Paru didapatkan hasil nilai p value=  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $z=4,734$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai p value lebih kecil dari  $0,005$  yang artinya terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada pasien Tb Paru.

**Tabel 5.14**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pre Post Test Variabel Sikap**  
**Melalui Media Leaflet di Puskesmas Cabenge**  
**Tahun 2023**

Media Leaflet	Skor Sikap	(n)	(%)	<i>P</i>
Pre test	Baik	13	43,3	P=0,000 Z=4.793
	Kurang	17	56,7	
Post test	Baik	30	100	
	Kurang	0	0	

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel diatas tentang pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap skor sikap pre test dan post test pada pasien Tb Paru menunjukkan hasil uji Wilcoxon pre test dan psot test skor pengetahuan pada pasien Tb Paru didapatkan hasil nilai p value=  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $z=4,793$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai p value lebih kecil dari  $0,005$  yang artinya terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada pasien Tb Paru.

2. Pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan media audio visual

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh edukasi Kesehatan

dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**Tabel 5.15**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pre Post Test Pengetahuan Melalui Media Audio Visual di Puskesmas Cabenge Tahun 2023**

Media audio visual	Skor Pengetahuan	(n)	(%)	<i>P</i>
Pre test	Baik	14	46,7	P=0,000 Z=4.738
	Buruk	16	53,3	
Post test	Baik	30	100	
	Kurang	0		

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel diatas tentang pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap skor sikap pre test dan post test pada pasien Tb Paru menunjukkan hasil uji Wilcoxon pre test dan postt test skor pengetahuan pada pasien Tb Paru didapatkan hasil nilai p value= 0,000<0,05 dengan nilai z=4,738. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai p value lebih kecil dari 0,005 yang artinya terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada pasien TB Paru.

**Tabel 5.16**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pre Post Test Variabel Sikap Melalui Media Audio Visual di Puskesmas Cabenge Tahun 2023**

Media Audio Visual	Skor sikap	(n)	(%)	<i>P</i>
Pre test	Baik	15	50	P=0,000 Z=4.794
	Buruk	15	50	
Post test	Baik	30	100	
	Kurang	0	0	

*Sumber : Data Primer,2023*

Berdasarkan tabel diatas tentang pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap skor sikap pre test dan post test pada

pasien Tb Paru menunjukkan hasil uji Wilcoxon pre test dan post test skor pengetahuan pada pasien Tb Paru didapatkan hasil nilai p value=  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $z=4,794$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai p value lebih kecil dari  $0,005$  yang artinya terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada pasien Tb Paru.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari penelitian data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan menggunakan media leaflet dan media audio visual untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap pasien Tb Paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng tahun 2023.

#### **1. Pengaruh Penggunaan Media leaflet Dengan Tingkat Pengetahuan Pasien TB**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca Indera manusia yaitu Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dan Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh pasien ap aitu TB Paru dan sebagainya Mengenai TB Paru.

Berdasarkan hasil penelitian Sebelum diberikan intervensi

melalui media leaflet didapatkan persentase persentase Pengetahuan tentang TB Paru pasien sebelum edukasi adalah 43,3% setelah dilakukan edukasi menggunakan media leaflet didapatkan rata-rata persentase pengetahuan pasien tentang Tb Paru adalah 96,7% terlihat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media leaflet .

Berdasarkan uji Wilcoxon pre test dan post test pengetahuan pasien TB Paru didapatkan hasil p value lebih kecil dari 0,05 dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan pasien TB Paru. Melihat bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pasien TB Paru maka, pengetahuan terkait TB Paru sangat penting untuk diketahui sedini mungkin dengan tujuan agar dapat dilakukan pencegahan sehingga kemungkinan untuk terkena TB Paru dapat diminimalisir dan jika seorang pasien memiliki pengetahuan yang baik terkait TB Paru mereka dapat lebih mandiri dan mampu untuk mempercepat kesembuhannya.

Perlunya memberikan pemahaman akan pentingnya edukasi mengenai TB Paru yang diharapkan mampu mengubah pengetahuan pasien yang di terima melalui penggunaan media audio visual berupa video yang berisi tentang informasi mengenai TB Paru pada pasien di Puskesmas Cabenge.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh J et al (2019) dan Romlah et al (2020) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media leaflet. Juga didapatkan dimana diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok oleh Siregar et al (2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti beramsumsi bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan pasien TB Paru. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh dalam sikap pada pasien TB Paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023.

## **2. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dengan variable sikap Pasien TB Paru**

Efektifitas penerapan metode audio visual pada pengetahuan penderita Tb Pengetahuan pada kelompok perlakuan memiliki nilai rata-rata (*mean rank*) lebih tinggi dibandingkan pengetahuan pada kelompok kontrol, hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari metode dan media/sarana yang digunakan dalam promosi Kesehatan. Prinsipnya bahwa pengetahuan manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra, jadi semakin banyak Indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas informasi yang didapat sehingga informasi dapat dengan gampang dimengerti oleh audience dimana

kemampuan daya serap manusia 2,5%, melalui pengecapan 3,5%, melalui perabaan 1% melalui penciuman 11% melalui pendengaran ,penglihatan 82% (Green & Hendriana, 2019).

Banyak Indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas informasi yang didapat sehingga informasi dapat dengan gampang dimengerti oleh audience dimana kemampuan daya serap manusia 2,5%, melalui pengecapan 3,5%, melalui perabaan 1% melalui penciuman 11% melalui pendengaran dan ,penglihatan 82%.

Hasil penelitian terhadap variabel sikap pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng, didapatkan sebelum edukasi memiliki variabel sikap yang berada pada kategori baik sebanyak 14 orang (46,7%) dan kurang diikuti 16 orang (53,3%). Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh pasien Sedangkan setelah melakukan edukasi melalui media video menunjukkan terjadinya peningkatan dengan selisih 15 % dimana kategori baik menjadi 30 orang (100%). Hal ini dapat terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh pasien tentang TB Paru melalui media yang dikemas dengan baik dan menarik. Media video memiliki keunggulan karena media video memiliki 2 unsur yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dimana hal ini dapat mempermudah pasien dalam memahami informasi yang disampaikan.



Video yang ditambahkan dalam media dapat meningkatkan motivasi pesan tersampaikan sehingga untuk proses mengingatnya dengan lebih baik karena media video menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga audience remaja mempunyai keingintahuan terhadap isi video diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simamora (2019) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan perawatan pasien Tb Paru di lingkungan XIV kelurahan Sunggal. Metode kegiatan penyuluhan dilakukan selama 4 hari, dengan metode ceramah menggunakan media audio visual. Jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat dari 5% menjadi 88,3% menjadi kategori baik.

Dari hasil kegiatan ini menunjukkan adanya manfaat penyuluhan masyarakat dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan masyarakat. Penggunaan media audiovisual menyuguhkan gambar dan suara, sehingga pesan penyuluhan dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan media ini disajikan berulang-ulang dengan memutar kembali materi penyuluhan melalui handphone peserta penyuluhan, media penyuluhan Kesehatan dengan audio visual dianggap efektif dan dapat dijadikan sebagai pilihan media dalam penyuluhan Kesehatan bagi masyarakat. (Idris and

Gobel 2019).

Sesuai teori Bloom dalam Notoadmodjo (2007) yang menyatakan domain perilaku ada 3, yaitu pengetahuan, sikap, tindakan. Oleh karena itu sesuai dengan penelitian yang saya lakukan, pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh yang sama dalam tingkatan pengetahuan pasien. Dimana kasus yang saya teliti adalah pengaruh media audio visual dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien yang sudah dijelaskan diatas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti beramsumsi bahwa pemberian edukasi melalui media laudio visual dapat meningkatkan sikap pasien TB Paru. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh dalam sikap pada pasien TB Paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023.

### **3. Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Dengan Variabel Sikap Pasien TB Paru**

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitive sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau Tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan ( Notoadmodjo, 2007).

Sikap dalam penelitian ini adalah kecenderungan pasien untuk

bereaksi terhadap perilaku minum obat TB Paru secara teratur selama 6 bulan. Dimana bereaksi disini, penyembuhannya akan cepat teratasi atau penyembuhannya akan cepat. Penderita TB Paru juga harus berperilaku hidup sehat (makan-makanan bergizi, olahraga dan tidak merokok). Perlunya memberikan pemahaman akan pentingnya edukasi pada pasien TB Paru diharapkan mampu mengubah sikap negative siswa. Hal ini diharapkan agar pasien mau menerima perilaku tersebut dan mau melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan peran petugas Kesehatan sebagai pemberi edukasi dan bekerja sama dengan pihak instansi Kesehatan untuk mengadakan kegiatan yang mampu meningkatkan kemauan pasien dalam menerima edukasi yang diberikan.

Hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng. Didapatkan hasil bahwa pasien memiliki tingkat pengetahuan sebelum edukasi adalah 13 orang (43,3%) sedangkan setelah dilakukannya edukasi sebanyak 29 orang (96,7%).. hasil uji data ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan , hal ini terjadi karena media leaflet ini memiliki unsur yang bersifat mudah dipahami oleh seseorang yang membacanya karena memiliki kata yang singkat tetapi jelas dan juga memiliki gambar-gambar yang unik serta mudah dibawa kemana saja.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Eko Wahyudi mengenai “hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kader dengan penemuan suspek tuberkulosis paru” dengan hasil yang signifikan antara sikap kader maka semakin positif kader maka semakin banyak penemuan yang dapat dilaksanakan. Untuk penyuluhan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit TB Paru pada kader Kesehatan yaitu ada pengaruh (Yuda 2018). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti beramsumsi bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet dapat meningkatkan sikap pasien TB Paru. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh dalam sikap pada pasien TB Paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023.

#### **4. Pengaruh Penggunaan Media leaflet terhadap variabel Sikap Pasien TB Paru**

Sikap merupakan suatu predisposisi yang digunakan untuk merespon suatu objek baik secara positif atau negative pada situasi maupun konsep dan orang. Sikap yang berorientasi pada respon adalah perasaan mendukung atau tidak mendukung serta kesiapan dalam bereaksi terhadap suatu objek. Sikap terbentuk bergantung pada persepsi seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil intrepetasi yang diciptakannya. salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan memberikan kontribusi pada terbentuknya sikap yang

baik. terhadap Upaya pengendalian penyakit TB jika pengetahuan yang diperolehnya juga baik dan memadai. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu perilaku yang terlihat melalui Tindakan (Rahman, Puspitasari, and Hikmah B 2020).

Hasil penelitian terhadap sikap pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng, didapatkan hasil bahwa pasien memiliki sikap yang berada pada kategori baik lebih dominan daripada sikap negative . Menurut peneliti pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap baik dari responden dengan TB Paru. Dilihat dari hasil olah data pada penelitian diatas terlihat terjadi pengaruh yang signifikan. Diketahui bahwa media leaflet ini memiliki 2 unsur seperti mudah untuk diakses serta sangat mudah dipahami dikarenakan isi yang dapat didesain dengan unik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan bahwa masih ada pasien yang memperoleh informasi yang negative terhadap penyakitnya. Sikap pasien tersebut berubah setelah diperolehnya tambahan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat memperoleh sikap yang baik terhadap Upaya pengendalian penyakit TB Paru jika pengetahuan yang diperolehnya juga baik dan memadai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan adanya hubungan sikap penderita TB Paru terhadap Upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru di Kecamatan Padangsi Dempuan Tenggara Kota

Padang sidempaun tahun 2017. Menyatakan bahwa sikap pasien TB Paru yang baik menimbulkan perilaku yang baik pula namun dipengaruhi juga oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Palele, 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti beramsumsi bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet dapat meningkatkan sikap pasien TB Paru. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh dalam sikap pada pasien TB Paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lirilau Kab. Soppeng Tahun 2023.